

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Pengaruh Modal Usaha terhadap Hasil Produksi Batu Bata Merah di Desa Tiudan

Modal merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam proses produksi. Modal digunakan untuk pembiayaan sehari-hari, demi kelangsungan proses produksi seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku, transportasi, dan lain-lain. Tersedianya modal yang cukup mempunyai efek yang besar dalam proses produksi.

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi batu bata merah di Desa Tiudan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha akan diikuti dengan peningkatan hasil produksi. Menurut Suherman Rosyidi modal ada dua yaitu barang-barang modal riil (*real capital goods*) dan modal uang (*money capital*). Barang-barang modal riil (*real capital goods*) adalah semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Sedangkan modal uang (*money capital*) adalah uang yang untuk mendapatkan (membeli) faktor-faktor produksi, untuk kemudian dengannya baru bisa dilakukan proses produksi.¹¹⁶

¹¹⁶Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 56-57

Pengaruh modal usaha terhadap hasil produksi di atas, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Fachrizal¹¹⁷ dalam penelitiannya yang merumuskan permasalahan mengenai “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke”. Hasil penelitiannya adalah nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 artinya faktor modal berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke.
2. Dewi dan Yuliarmi¹¹⁸ dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”. Hasil penelitiannya adalah nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dapat diambil kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 artinya faktor modal berpengaruh terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
3. Hidayatullah¹¹⁹, dalam penelitiannya yang merumuskan permasalahan mengenai “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik terhadap Tingkat Produksi”. Hasil penelitiannya adalah nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dapat diambil kesimpulan bahwa menolak H_0 dan

¹¹⁷Riza Fachrizal, Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke, *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)*, Vol. 9 Edisi 2 (Oktober 2016)

¹¹⁸Ida Ayu Nyoman Utami Dewi, Ni Nyoman Yuliarmi, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6 No.6 (Juni 2017)

¹¹⁹Muhammad Nur Hidayatullah, Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik terhadap Tingkat Produksi, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 11 No. 02 (Desember 2013)

menerima H_1 artinya faktor modal berpengaruh terhadap usaha pengrajin batik tulis klasik.

B. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Batu Bata Merah di Desa Tiudan

Tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi selain modal usaha. Produksi tidak dapat terselesaikan atau bahkan akan berhenti tanpa adanya tenaga kerja. Besar kecilnya tenaga kerja juga akan mempengaruhi hasil produksi. Jika tenaga kerja sedikit, maka akan menyebabkan produktivitas menurun, begitupula sebaliknya.

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil produksi batu bata merah di Desa Tiudan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tenaga kerja akan diikuti dengan peningkatan hasil produksi pula.

Faktor tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan.¹²⁰

Pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi di atas, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh:

¹²⁰ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 126

1. Sulistiana dan Soesatyo¹²¹ dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”. Hasil penelitiannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 artinya faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
2. Lesmana¹²² dalam penelitiannya yang merumuskan permasalahan mengenai “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca”. Hasil penelitiannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 artinya faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kerajinan manik-manik kaca.
3. Duri¹²³ dalam penelitiannya yang berjudul “Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil Produksi Sepatu”. Hasil penelitiannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 artinya faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi sepatu.

¹²¹ Septi Dwi Sulistiana, Yoyok Soesatyo, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1 No. 3 (2013)

¹²² Endoy Dwi Yuda Lesmana, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2 No. 2 (2014)

¹²³ Anis Arifia Duri, Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil Produksi Sepatu, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1 No. 2, (2013)

C. Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Batu Bata Merah di Desa Tiudan

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) diperoleh dari hasil analisis uji F (uji simultan) yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh adalah F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yang artinya modal usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi batu bata merah di Desa Tiudan. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya modal usaha dan tenaga kerja, maka akan mempengaruhi tingkat produktivitas industri batu bata merah semakin bertambah.

Besarnya pengaruh variabel independen modal usaha (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap variabel terikat hasil produksi (Y) industri batu bata merah di Desa Tiudan ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square). Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh dalam penelitian ini cukup besar, yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel modal usaha (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap variabel terikat hasil produksi (Y)

Pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap hasil produksi di atas, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniartini¹²⁴ yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud”. Hasil penelitiannya menolak H_0 , yang berarti bahwa modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan secara serempak terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

¹²⁴Ni Putu Sri Yuniartini, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 2*, (Februari 2013)